

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran wanita karir dalam mewujudkan anak sholeh dan sholehah di keluarga Muslim Desa Watukenongo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan:

1. Peran ganda wanita karir Peran ganda wanita karir tidak menjadi hambatan dalam mewujudkan anak sholeh dan sholehah, selama ibu mampu mengelola waktu secara efektif, menjaga kualitas interaksi dengan anak, serta tetap menjalankan fungsi pendidikan dalam keluarga. Keberhasilan pengasuhan lebih banyak ditentukan oleh adanya kerja sama yang baik antara suami dan istri, khususnya keterlibatan aktif suami dalam mendidik dan membimbing anak. Tanpa dukungan tersebut, beban ibu akan semakin berat dan berpotensi menurunkan kualitas pendidikan anak. Oleh karena itu, sinergi dan komunikasi yang harmonis antara kedua orang tua menjadi kunci utama dalam menciptakan pengasuhan yang optimal, seimbang, dan berkelanjutan.
2. Berdasarkan perspektif hukum Islam, wanita karir diperbolehkan bekerja di luar rumah selama pekerjaan tersebut sesuai dengan ketentuan syariat dan tidak melalaikan tanggung jawab dalam keluarga. Pendidikan anak merupakan kewajiban bersama antara ayah dan ibu, sehingga tidak dapat dibebankan hanya kepada salah satu pihak. Keberhasilan dalam mewujudkan anak sholeh dan sholehah sangat ditentukan oleh kerja sama, keteladanan, serta pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu, wanita karir tetap dapat menjalankan perannya secara seimbang, selama didukung oleh suami dan tetap memprioritaskan pendidikan, pembinaan akhlak, serta perkembangan spiritual anak dalam keluarga.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, Disarankan kepada keluarga Muslim, khususnya suami dan istri, untuk membangun kerja sama yang harmonis dalam pengasuhan anak. Pendidikan anak tidak seharusnya dibebankan hanya kepada ibu, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Wanita karir diharapkan mampu mengelola waktu secara bijak antara pekerjaan dan keluarga serta tetap memprioritaskan pendidikan agama dan pembentukan akhlak anak. Sementara itu, suami perlu berperan aktif tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih objektif terhadap wanita karir, selama mereka tetap menjalankan tanggung jawab keluarga sesuai nilai-nilai agama. Dukungan lingkungan sosial sangat penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan religius.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dengan pendekatan yang berbeda, seperti perspektif psikologi keluarga atau pendidikan Islam, serta melakukan penelitian di lokasi yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.